

## UNIT 2 :

# PERAN SERTA MASYARAKAT

---

### 2a. Manajemen Sekolah

- Transparansi Dan Akuntabilitas Publik

### 2b. Peran Serta Masyarakat

- Jenis-jenis Peran Serta Masyarakat
- Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya dan Dana
- Cara Mendorong Peran Serta Masyarakat

### 2c. PAKEM

## UNIT 2:

# PERAN SERTA MASYARAKAT



## 2a. Manajemen Sekolah – Transparansi dan Akuntabilitas Publik



**Waktu: 60 menit**

### A. PENGANTAR

Tiap pekerjaan mutlak memerlukan adanya pertanggunggugatan (*accountability*). Sampai sekarang sekolah merasa hanya bertanggung jawab (*responsible*) kepada Pemerintah atau Yayasan yang memberi uang dan kewenangan. Tidak ada yang merasa bertanggung gugat kepada masyarakat. Seharusnya, karena sekolah mendidik anak (dari masyarakat), maka sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat tentang pelaksanaan tugasnya, *penggunaan dana* (apa kekurangannya dan bagaimana mengharap bantuan dan dukungan masyarakat untuk mendidik anak secara bersama). Banyak pengalaman yang menyatakan bahwa jika sekolah *dikelola secara terbuka* dan siap bekerjasama, akan mengundang simpati sehingga masyarakat akan merasa senang memberikan dukungan atau bantuan yang diperlukan sekolah dalam usaha peningkatan layanan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Untuk dapat mencapai hal tersebut perlu diterapkan konsep Transparansi (Keterbukaan) dan Akuntabilitas (Pertanggung-gugatan). Jika manajemen sekolah semakin terbuka dan akuntabel, maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan meningkat pula perasaan memiliki terhadap sekolah.



Dipajangkan dan dapat dilihat semua pihak

**Transparan/Terbuka**, hal ini diperlukan dalam rangka menciptakan kepercayaan timbal balik antar *stakeholder* melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.<sup>1</sup>

**Akuntabel/Bertanggung-gugat**, segala pelaksanaan rencana kegiatan diusahakan dapat meningkatkan akuntabilitas (pertanggung-gugatan) para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.<sup>2</sup>



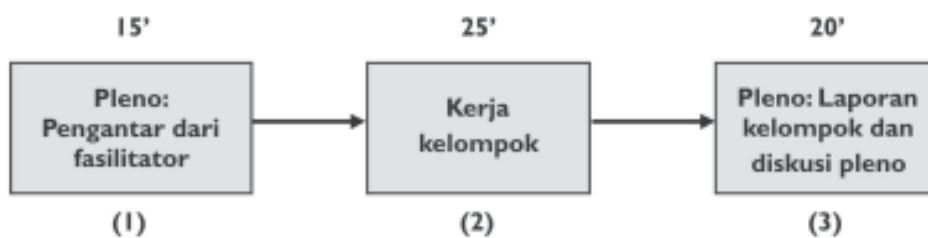
Sekolah bertanggung gugat terutama kepada masyarakat untuk mendidik anaknya. Orang tua ini mempunyai hak ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, dan sekolah sebaiknya bersikap terbuka

### B. TUJUAN

Setelah sesi ini berakhir, peserta mampu untuk:

- Mengetahui pentingnya transparansi dan akuntabilitas kepada pemberi amanat, termasuk masyarakat;
- Sekolah secara legalistik bertanggung jawab (*responsible*) kepada Pemerintah atau Yayasan, tapi secara moral bertanggung gugat (akuntabel) juga kepada masyarakat;
- Berbagai cara melaksanakan transparansi dan akuntabilitas di sekolah.

### C. LANGKAH KEGIATAN



Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan:

#### I. Pleno: Pengantar dari Fasilitator (15 menit)

Dalam Pleno peserta menggali arti Keterbukaan Publik dan Akuntabilitas Publik, lalu dikaitkan hubungannya dengan Sekolah. Berbagai jawaban dan pengertian akan muncul. Inti jawaban perlu dituliskan di papan agar diketahui secara pasti oleh peserta sebelum diskusi kelompok dilaksanakan selama 25 menit;

<sup>1</sup>Good Governance, UNDP, 2002

<sup>2</sup>Good Governance, UNDP, 2002

**2. Diskusi Kelompok (25 menit)**

Peserta dibagi dalam tiga kelompok, dengan membicarakan hal-hal berikut:

- d) Bagaimana caranya masyarakat secara bebas dapat mendapat informasi tentang rencana, pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran Sekolah? Berikan beberapa alternatif dan akan lebih baik jika ada contoh nyata.
- e) Apakah sekolah hanya bertanggung jawab pada Pemerintah atau Yayasan yang membiayai mereka? Perlukah mereka bertanggung jawab kepada masyarakat yang telah “menyerahkan” anak-anak mereka untuk dididik? Mengapa harus demikian?
- f) Bagaimana cara melaksanakan bentuk keterbukaan dan pertanggungjawaban ini?

**Keterbukaan dan Akuntabilitas Publik**

No.	Apa yang perlu ditransparankan? :	Caranya:
1.	<b>KBM:</b> - Pembelajaran murid – nilai, kehadiran, drop out dsb; - Kinerja guru, kualitas mengajar, tabiat/perilaku guru;	
2.	<b>Pengelolaan Sekolah:</b> - Pengembangan RPS/ RAPBS; - Kegiatan sekolah lainnya	
3.	<b>Kuangan:</b> - Penerimaan dana dari berbagai sumber; - Penggunaan dana.	
4.	<b>Komite Sekolah:</b> - .....	
5.	<b>dst</b>	

Harap menambahkan aspek-aspek lain jika ada.

**3. Pelaporan hasil diskusi kelompok dan simpulan (20 menit)**

Hasil diskusi kelompok dibahas di Diskusi Pleno dan disimpulkan bersama.

**D. BAHAN TAMBAHAN UNTUK FASILITATOR**

- 1. Sekolah sebagai lembaga publik perlu terbuka terhadap *stakeholdernya* (murid, orang tua, masyarakat, dll.) sehingga perlu disampaikan informasi mengenai perencanaan (RPS), pelaksanaan kegiatan, dan penggunaan anggaran (APBS) .
- 2. Tiap pekerjaan mutlak memerlukan adanya pertanggungjawaban (*responsibility*) dan pertanggungjawaban (*accountability*). Sekolah sampai sekarang hanya merasa bertanggung jawab kepada Pemerintah atau Yayasan yang memberi uang dan kewenangan, tetapi kurang ada yang merasa bertanggung jawab kepada masyarakat;

3. Pada kenyataannya, sebagian besar pembiayaan pendidikan berasal dari orang tua (dalam hal ini masyarakat) dan sekolah mendidik anak masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat — bagaimana dia melaksanakan tugasnya, apa yang belum terlaksana, kekurangan ataupun kelebihan, serta bagaimana dia mengharap bantuan dan dukungan masyarakat untuk mendidik anak secara bersama dan berkesinambungan;
4. Di negara yang telah maju dan MBS telah dilaksanakan dengan baik, sekolah bertanggung jawab juga kepada masyarakat, walaupun mungkin keuangannya sebagian besar berasal dari Pemerintah atau Yayasan. Masyarakat melalui Komite Sekolah mempunyai kekuatan dan tidak bisa dipandang sebelah mata oleh Kepala Sekolah;
5. Saat ini keterbukaan dan akuntabilitas sekolah bisa dilakukan dengan melakukan berbagai pertemuan dan rapat dengan Komite Sekolah atau perwakilan masyarakat dan membeberkan secara terbuka semua persoalan sekolah – dari masalah guru masalah keuangan Sekolah – berapa yang diterima dari siapa, digunakan untuk apa, berapa yang sebetulnya diperlukan sekolah agar bisa beroperasi dengan layak dan baik dsb. Makin ada keterbukaan, akan makin baik, dan kemungkinan sekolah mendapat bantuan lagi dari masyarakat akan lebih besar.

### E TRANSPARANSI:

- Selama ini terutama sebelum era desentralisasi dan reformasi , pengelolaan pendidikan di banyak sekolah sangat tertutup bagi pihak luar. Masyarakat, orang tua murid dan sebagian besar guru tidak banyak mengetahui seluk beluk pengelolaan pendidikan di sekolah, tidak mengetahui pendapatan dan belanja sekolah, tidak dilibatkan di dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kinerja sekolah dsb.
- Pengelolaan yang tidak transparan berdampak negatif bagi pengembangan sekolah karena masyarakat dan orang tua murid akan meragukan apakah kalau mereka diminta untuk ikut memikirkan kekurangan pendanaan pendidikan, sumbangan yang mereka berikan akan benar benar dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan atau akan terjadi penyimpangan yang tidak diharapkan
- Di lain pihak Pimpinan sekolah yang menerapkan pengelolaan tertutup merasa bahwa pihak lain tidak perlu ikut campur dengan masalah pengelolaan sekolah karena sudah cukup ditangani oleh Kepala Sekolah dan satu dua orang staf kepercayaan kepala sekolah. Mereka khawatir keterbukaan akan sangat merepotkan dan tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sekolah
- Sebenarnya kekhawatiran seperti itu tidak perlu, karena pengalaman lapangan menunjukkan bahwa semakin tinggi transparan pengelolaan suatu sekolah, semakin tinggi

pula kepercayaan masyarakat dan rasa ikut memiliki sekolah. Dan semakin banyak sumbangan pemikiran, dana dan fasilitas lain yang diperoleh sekolah dari masyarakat dan pihak terkait lainnya.

- Transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah/sekolah dan masyarakat, melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang memadai.

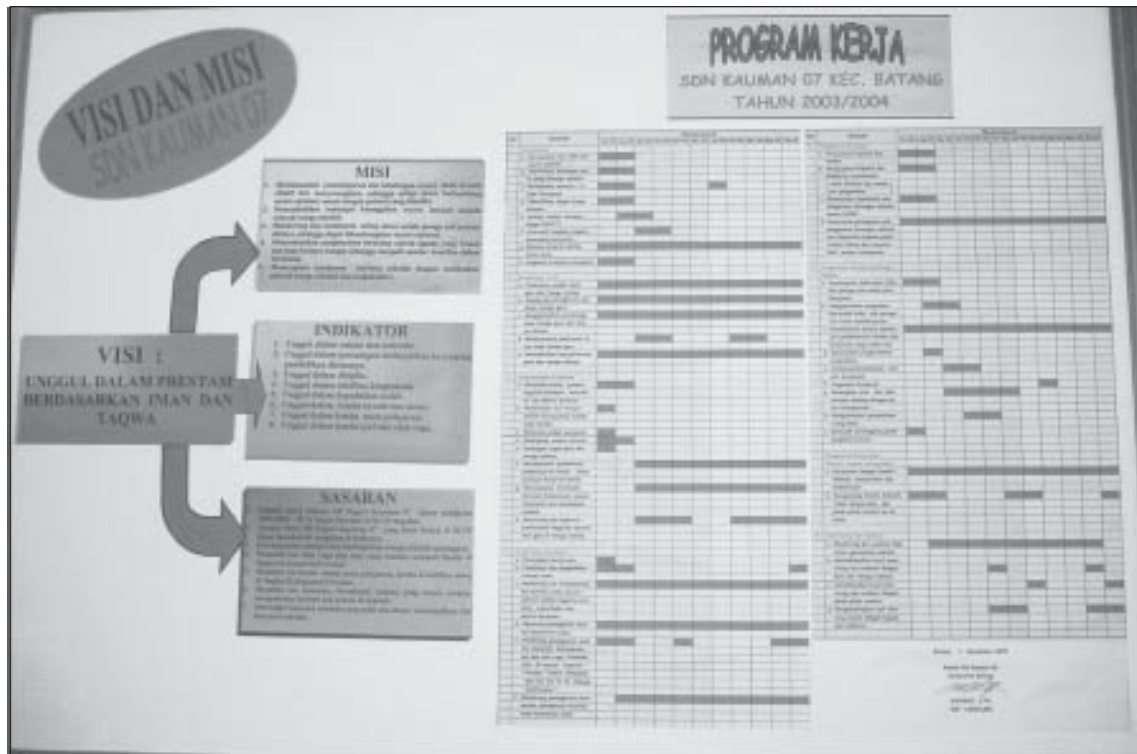
Transparansi pengelolaan antara lain mencakup:

- Pengelolaan keuangan, keterbukaan dalam pendapatan dan belanja sekolah baik dari pemerintah, donor maupun sumber sumber lain,
- Pengelolaan staf /personalia : kebutuhan ketenagaan, kualifikasi, kemampuan dan kelemahan, kebutuhan pengembangan professional dsb
- Pengelolaan kurikulum, termasuk keterbukaan dalam hal prestasi dan kinerja siswa, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kurikulum, visi, misi, dan program peningkatan mutu pendidikan

### F. AKUNTABILITAS

- Melalui transparansi, pengambil keputusan/pengelola sekolah harus mempertanggung-gugatkan hasil kerjanya tidak hanya kepada pemerintah (pengawas, Dinas) tetapi juga kepada orang tua murid, komite sekolah dan masyarakat.
- Akuntabilitas tidak hanya berupa pertanggunggugatan administratif keuangan saja, tetapi mencakup pula penggunaan /pemanfaatan, dan hasil kerjanya. Sebagai contoh kalau sekolah membeli buku buku perpustakaan atau buku pelajaran, tidak cukup hanya menunjukkan bukti kwitansi pembelian dan tersedianya buku yang dibeli. Akuntabilitas mencakup harga buku yang wajar, kualitas buku yang dibeli, penggunaan buku secara efektif dan hasil belajar siswa.

## UNIT 2 : PERAN SERTA MASYARAKAT



Pemajangan RIPS dan RAPBS sebaiknya diletakkan pada tempat terbuka dan dapat dilihat oleh semua *stakeholder* pendidikan. Misal : Ruang tunggu sekolah, papan pengumuman sekolah dll.

## 2b. Peran Serta Masyarakat

- Jenis-jenis Peran Serta Masyarakat
- Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya dan Dana
- Cara Mendorong Peran Serta Masyarakat

### – Jenis-jenis Peran Serta Masyarakat



**Waktu: 60 menit**

#### A. PENGANTAR

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan mereka untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah.



Rapat sekolah dengan masyarakat untuk pertanggungjawaban sekolah terhadap masyarakat

Sebetulnya banyak sekali jenis-jenis dukungan masyarakat pada sekolah. Namun sampai sekarang dukungan tersebut lebih banyak pada bidang fisik dan materi, seperti: membantu pembangunan gedung, merehab sekolah, memperbaiki genting, dsb. Masyarakat juga dapat membantu dalam bidang teknis edukatif, seperti: menjadi guru bantu, guru pengganti, mengajarkan kesenian, ketrampilan, atau Agama. Tetapi amat disayangkan bahwa hal tersebut belum banyak dilakukan.

#### B. TUJUAN

Setelah sesi ini berakhir, para peserta diharapkan mampu untuk:

- Menginventarisasi berbagai jenis peran serta masyarakat dalam membantu pelaksanaan manajemen sekolah dan pembelajaran

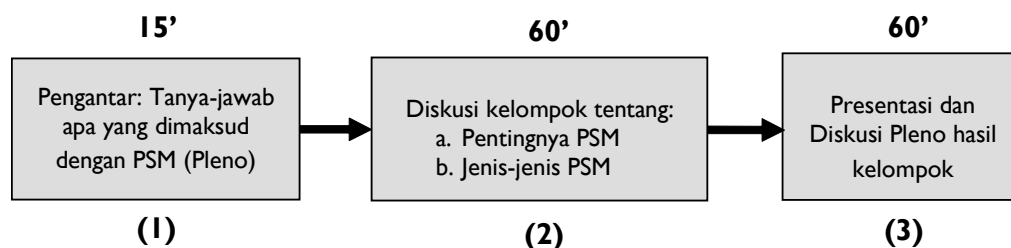


### C. BAHAN DAN ALAT

Transparansi dan Bahan untuk Peserta terdiri atas:

- Jenis-jenis Peran serta Masyarakat

### D. LANGKAH KEGIATAN



Langkah-langkah yang dilakukan:

#### 1. Pengantar (15 menit)

Fasilitator menanyakan apa yang diketahui peserta tentang PSM. Setiap gagasan yang muncul ditulis di papan tulis. Setelah tanggapan peserta dianggap cukup (sekitar 10 gagasan atau lebih), fasilitator mempertegas pengertian PSM.

#### 2. Diskusi Kelompok (45 menit)

- Setelah mendapat kejelasan pengertian PSM, peserta diminta membentuk kelompok-kelompok ( setiap kelompok terdiri 5-10 anggota yang berasal dari berbagai unsur).
- Topik yang dibahas adalah: (1). Mengapa PSM penting, (2) Unsur masyarakat mana yang potensial dapat membantu dan apa jenis bantuannya,. Hasil diskusi kelompok dituangkan dalam format-format terlampir (lihat transparansi : Unsur Masyarakat dan Pihak yang terkait serta perannya)

#### 3. Diskusi Pleno (60 menit)

- Setelah diskusi kelompok selesai, diadakan diskusi pleno yang membahas tiga topik yang ditugaskan. Fasilitator meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan satu topik diskusi dan meminta kelompok lain memperkaya pentingnya PSM (15 menit). Dengan cara yang sama kemudian meminta kelompok yang lain untuk mempresentasikan topik yang ke dua " Unsur-unsur masyarakat yang potensial dapat membantu sekolah dan jenis-jenis bantuannya (15 menit).
- Pada akhir kegiatan, fasilitator menggarisbawahi/menegaskan hasil-hasil diskusi pleno (10 menit), kemudian meminta semua hasil kelompok dipanjangkan dan meminta kelompok lain saling melihat (5 menit).

Format : Unsur Masyarakat dan Pihak yang terkait serta perannya

Format : Unsur Masyarakat dan Pihak yang terkait serta perannya

No	Unsur Masyarakat	Jenis-jenis Peran Serta											
		Ketenagaan		Pemikiran		Keahlian		Barang		Dana		.....	
		Manajemen	Pembelajaran	Manajemen	Pembelajaran	Manajemen	Pembelajaran	Manajemen	Pembelajaran	Manajemen	Pembelajaran	Manajemen	Pembelajaran
1.	Orang Tua Murid;	Pembuatan papan data	Guru Bantu	Pengembangan sekolah,	Mengusulkan tentang tema pembelajaran	Melatih bendahara sekolah	Nara sumber, Pelatih, Dsb.	Koran bekas, Bambu, dsb.	Manajemen luran				
2.	Karang taruna												
3.	Tokoh Masyarakat;												
4.	Tokoh Agama;												
5.	Anggota PKK;												
6.	Organisasi profesional;												
7.	Klp Kesenian;												
8.	Masy. Bisnis;												
9.	GNOTA;												
10.													
11.													

### E. BAHAN TAMBAHAN UNTUK FASILITATOR

Butir-Butir Penting tentang PSM

#### Mengapa PSM perlu

1. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat, dan Negara;
2. Keluarga bertanggung jawab untuk mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya serta membiayai keperluan pendidikan anaknya;
3. Anak berada di sekolah antara 6–9 jam saja, selebihnya berada di luar sekolah (rumah dan lingkungannya). Dengan demikian, tugas keluarga amat penting untuk menjaga dan mendidik anak;
4. Pendidikan adalah investasi masa depan anak. Oleh karena itu, memerlukan biaya dan tenaga. Keberatankah orangtua membayar iuran yang ditetapkan sebesar Rp 3.000 tiap bulan, sementara mereka tidak keberatan kehilangan Rp 3.000 tiap hari untuk membeli rokok? Mungkinkah anak menjadi pandai tanpa keluar biaya? Kita akan segera memasuki era globalisasi, dan jika anak kita tidak terdidik, kita akan kalah bersaing dengan bangsa lain;
5. Anak perempuan perlu mendapat pendidikan setinggi anak laki-laki mengingat mereka akan menjadi ibu dari bayi-bayinya. Ibu lebih dekat kepada anak dan mendidik anak perlu pengetahuan yang memadai agar tidak salah didik/asuh;
6. Masyarakat berhak dan berkewajiban untuk mendapatkan dan mendukung pendidikan yang baik. Kewajiban mereka tidak hanya dalam bentuk sumbangan dana, tetapi juga ide dan gagasannya;
7. Pemerintah berkewajiban membuat gedung sekolah, menyediakan tenaga/guru, melakukan standarisasi kurikulum, menjamin kualitas buku paket, alat peraga, dan sebagainya. Karena kemampuan pemerintah terbatas, maka peran serta masyarakat akan sangat diperlukan.
8. Kemampuan pemerintah terbatas sehingga mungkin tidak mampu untuk mengetahui secara rinci nuansa perbedaan di masyarakat yang berpengaruh pada bidang pendidikan. Jadi masyarakat berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan;
9. Masyarakat dapat terlibat dalam memberikan bantuan dana, pembuatan gedung, lokal, pagar, dan sebagainya. Masyarakat juga sebetulnya dapat terlibat dalam bidang Teknis Edukatif, seperti: proses belajar mengajar, menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, membicarakan pelaksanaan kurikulum, kemajuan belajar, dan sebagainya;
10. Idealnya, sekolah bertanggung jawab kepada pemerintah dan juga kepada masyarakat sekitarnya.
11. Bantuan teknis edukatif juga sangat mungkin diberikan, seperti: menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, membantu anak berkesulitan membaca, menentukan dan memilih guru baru yang mempunyai kualifikasi, serta membicarakan pelaksanaan kurikulum dan kemajuan belajar;

12. Dalam konsep MBS, peran serta masyarakat memang amat luas, tapi karena berbagai sebab pelaksanaannya masih terbatas pada hal-hal berikut:
- a. Keterlibatan masyarakat (orang tua murid, anggota Komite Sekolah, tokoh masyarakat, dsb) hanya dalam bentuk dukungan dana atau sumbangan yang berupa fisik saja;
  - b. Saat ini, PSM sudah dapat dianggap baik jika dapat masuk dalam bidang pengelolaan sekolah, misalnya: ikut merencanakan kegiatan sekolah dan kemungkinan pendanaannya.
  - c. Masyarakat juga dimungkinkan ikut memikirkan penambahan guru yang tidak ada atau kurang, dan bahkan menjadi "guru" pengganti, misalnya guru Agama, Kesenian, dan Pramuka sampai pada mengganti guru mata pelajaran lainnya. Berdasar atas hal tersebut, Komite Sekolah dan tokoh masyarakat benar-benar merupakan mitra sejajar Kepala Sekolah dan para guru. Sayang hal tersebut belum menjadi bagian di sekolah-sekolah kita.

### Jenis-jenis PSM

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 7 tingkatan, yang dimulai dari tingkat terendah ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis PSM ini adalah jenis yang paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.
2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada PSM jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, dan/atau tenaga.
3. Peran serta secara pasif. Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orangtua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhiinya.
4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.
5. Peran serta dalam pelayanan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada studi banding, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dsb.
6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta orangtua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dsb. Dapat juga berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah siap menampungnya, menjadi nara sumber, guru bantu, dsb.

7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

Pada pelatihan ini, ditekankan agar sekolah meningkatkan PSM sampai pada tingkat yang tertinggi (Tingkat ke-7), yaitu terlibat dalam pembahasan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan

### – Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya dan Dana



**Waktu: 90 menit**

sekolah. Meningkatnya kepedulian dan partisipasi terhadap pengembangan sekolah akan semakin meningkatkan rasa memiliki. Selain itu, hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin dekat dan sekolah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat

#### **A. PENGANTAR**

Menghimpun berbagai sumber daya memerlukan kreativitas. Terbelenggu dengan kebiasaan yang rutin merupakan penyebab mandeknya kreativitas. Kegiatan berikut diharapkan dapat memicu peserta untuk menjadi kreatif, khususnya dalam menggali berbagai sumber daya bagi peningkatan mutu sekolah.

#### **B. TUJUAN**

Setelah pelatihan ini berakhir, para peserta diharapkan mampu:

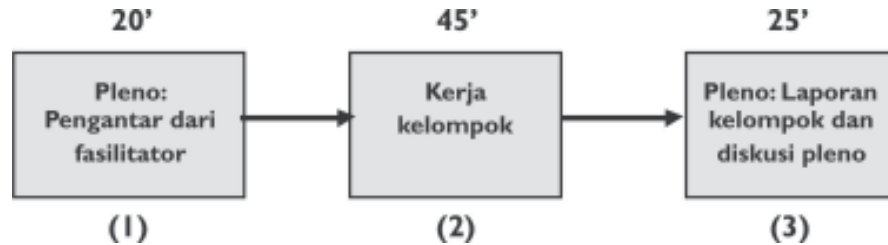
- Mengembangkan pola pikir yang berbeda dari kebiasaan dan menemukan banyak cara untuk mendapatkan sesuatu;
- Memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk menghimpun daya dan dana;
- Mencari daya dan dana untuk sekolah secara lebih kreatif.

#### **C. BAHAN DAN ALAT**

- Penjepit kertas, spidol, lem, isolasi, kertas plano
- Transparansi 1 : Memecahkan Masalah Titik
- Transparansi 2 : Beberapa Cara Menghimpun Daya dan Dana untuk Sekolah Rencana Pelaksanaan Kegiatan

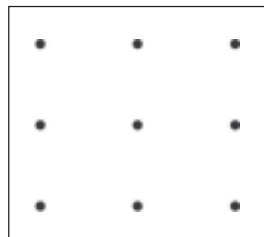
**D. LANGKAH KEGIATAN**

Langkah-langkah kegiatan dalam pertemuan ini secara diagramatik digambarkan sebagai berikut:



**I. Pleno: Pengantar dari fasilitator (20 menit)**

- a. Fasilitator menjelaskan bahwa:
  - Pertemuan ini akan membahas Kreativitas Menghimpun Berbagai Sumber Daya
  - Pertemuan akan terbagi atas tiga tahap: pleno 20 menit, diskusi kelompok selama 45 menit, dan diskusi pleno selama 25 menit
  - Sebagai pemicu munculnya gagasan tentang kreativitas, peserta diminta memecahkan masalah berikut:  
Hubungkan ke sembilan titik berikut dengan 4 garis lurus tanpa mengangkat pena.



Bila tidak ada yang mampu, fasilitator memberikan jawaban (terlampir)

- b. Fasilitator bersama peserta membahas mengapa masalah di atas sukar diselesaikan. Penyebabnya karena dalam menyelesaikan masalah, pada umumnya kita hanya berpikir pada cara penyelesaian yang biasa. Kita terbelenggu dengan hal-hal yang rutin, tidak mau keluar dari kebiasaan. Dalam masalah di atas, kita terpaksa bahwa garis lurusnya tidak melebihi titik paling ujung.
- c. Fasilitator menunjukkan 'klip' (jepitan kertas) dan meminta peserta menyebutkan kegunaan dari 'klip' (jepitan kertas) sebanyak-banyaknya. Fasilitator menuliskannya di papan tulis.
- d. Fasilitator memeriksa gagasan peserta apakah ada yang di luar kebiasaan.
- e. Setelah mengalami beberapa contoh kegiatan kreatif tersebut, peserta diminta mengemukakan pendapat tentang "Apa yang dimaksud dengan 'kreatif'?" dan "Apa yang dimaksud dengan 'kreativitas'?"

- f. Fasilitator merangkum bahwa kreatif secara sederhana dapat diartikan sebagai "Kemampuan seseorang untuk melahirkan gagasan baru atau memberikan tambahan terhadap gagasan yang sudah ada"

**4. Kerja Kelompok (45 menit)**

- a. Diskusi kelompok (4-6 orang): peserta mendiskusikan pertanyaan berikut:
  - Apa saja cara menghimpun daya dan dana untuk memajukan pendidikan?
- b. Hasil diskusi ditulis dalam kertas plano dengan menggunakan format, misal sebagai berikut:

**Beberapa Cara Menghimpun Daya dan Dana untuk Sekolah**

No	Kegiatan	Urutan pilihan
1.	Mencari donatur tetap	
2.	Mengadakan bazar	
3.	Iuran amal Rp 100,- per anak per hari	
...	....	...
...	....	...

**5. Pleno: Laporan Kelompok dan diskusi (25 menit)**

- a. Tiap kelompok, secara bergiliran, melaporkan hasil diskusinya di depan kelas;
- b. Kelompok kedua dan seterusnya hanya menyebutkan apa yang belum disebut kelompok sebelumnya (untuk menghemat waktu);
- c. Tiap kelompok diminta memberikan komentar terhadap laporan kelompok lainnya;
- d. Fasilitator juga memberikan komentar saat diperlukan;
- e. Fasilitator merangkum dan menambahkan;
- f. Di akhir pertemuan, fasilitator sekali lagi mengingatkan bahwa kreativitas sangat diperlukan dalam menghimpun daya dan dana untuk sekolah. Kita tidak boleh takut "keluar dari kebiasaan" asal tidak melanggar hukum dan dalam batas kepatutan.

Jika masih ada waktu, peserta dapat mengembangkan kegiatan/cara yang dipilih menjadi rencana rinci pelaksanaannya. Misal "Mengadakan bazarBazar": kegiatan apa saja yang perlu, bagaimana, kapan, dan siapa yang bertanggung jawab. Untuk hal tersebut, format berikut dapat digunakan.

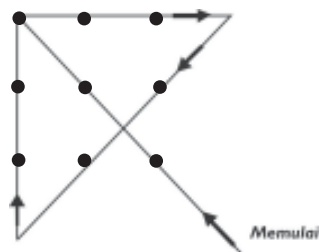
**Rencana Kerja Kegiatan Bazar di SD Pantang MundurMaju Jaya**

No	Kegiatan	Waktu	Yang Diperlukan	Penanggung Jawab
1	Pembentukan panitia	20 Juni 2006	Konsumsi	Ketua Komsek/KS
2	Rapat panitia			
3	Rapat dengan BP3			
4	Menghubungi calon peserta			
...	...			

Dari daftar ini kemudian dapat dikembangkan menjadi Diagram Alur kegiatan yang memuat berbagai kegiatan, waktu, dan siapa pelakunya.

## E. BAHAN TAMBAHAN UNTUK FASILITATOR

Jawaban masalah "9 titik" (untuk fasilitator)



1. Dalam Sejarah, penemuan alat-alat baru adalah hasil kreativitas si Penemunya yang biasanya "keluar dari Kebiasaan" – Berani tampil beda! (Umpamanya, Mesin Jahit ditemukan karena si Pencipta keluar dari kebiasaan-biasanya lubang jarum untuk benang ada di bagian belakang jarumnya. Tapi dia membuat lubang jarum di bagian muka jarumnya – sesuatu yang berbeda dari kebiasaan!. Maka jadilah Mesin Jahit yang kita kenal. Dan banyak contoh lainnya);
2. Kejelian dalam menemukan "calon" sumber daya dan dana potensial dan yang diperkirakan dapat membantu sekolah amat diperlukan. Harap diingat, jangan berpikir biasa atau konvensional saja. Pakailah imajinasi dan kreativitas kita! Segala macam sumber perlu diidentifikasi, dinilai kemungkinannya, lalu dihubungi. Jadilah orang yang aktif – dan proaktif, jangan hanya reaktif. Semakin banyak sumber dan calon donor yang dihubungi, semakin besar pula kemungkinan mendapatkan bantuan;



## UNIT 2 : PERAN SERTA MASYARAKAT

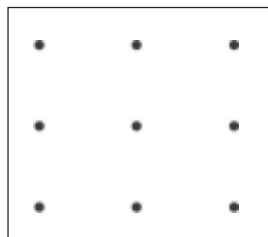
3. Jangan terpaku kepada sumber-sumber donor biasa tapi cari yang lain – orang tua murid; orang-orang kaya di desa tsb; dunia bisnis seperti pabrik-pabrik atau perusahaan lainnya, baik yang berada disekitar sekolah atau tempat lain; kedutaan-kedutaan negara sahabat (biasanya mau menyumbang buku-buku, film dsb); penerbit-penerbit buku biasanya ada "jatah" sumbangan sosialnya termasuk buku-buku/majalah-majalah yang kedaluwarsa, dsb; bekas murid/alumni yang "jadi orang"/sukses; puskesmas, rumah sakit (utk memberikan penyuluhan kesehatan, penyuntikan gratis, dsb), serta badan-badan lainnya;
4. Sekolah juga dapat membuat semacam "Majalah Sekolah", "Warta Sekolah", "Tabloid Sekolah" atau "Risalah Sekolah" - tentu saja jika sudah mampu dan ada kemungkinan menjualnya. Publikasi ini sebaiknya ialah publikasi yang dapat diedarkan untuk dijual kepada orang tua murid, tokoh-tokoh Masyarakat, serta para alumni sekolah tersebut yang sudah "mapan". Tentu saja selain bertujuan mengetengahkan berita-berita mengenai sekolah tersebut, hal ini juga untuk memperoleh pemasukan dana atau bantuan lainnya untuk kepentingan Sekolah tersebut;
5. Dalam rangka pengelolaan sekolah secara terbuka, semua kegiatan persekolahan dan perhitungan dananya perlu ditulis dan dipajangkan di sekolah agar dapat diketahui oleh umum, terutama oleh masyarakat sekitarnya. Disamping hal ini merupakan semacam pertanggung jawaban sekolah kepada publik, ini juga diharapkan dapat lebih memancing kemungkinan sumbangan-sumbangan dari para calon donor potensial.

## F. TRANSPARANSI

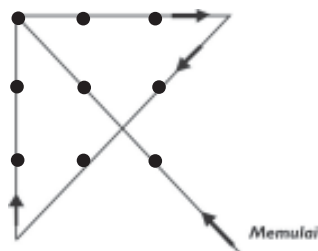
### - TRANSPARANSI I

#### Memecahkan Masalah Titik

Hubungkan kesembilan titik berikut dengan 4 garis lurus tanpa mengangkat pena.



(Jawaban harus ditutup terlebih dahulu)



- **TRANSPARANSI 2**

Beberapa Cara Menghimpun Dana

No	Kegiatan	Urutan pilihan
1	Mencari donatur tetap	
2	Mengadakan bazar	
3	luran amal Rp 100,- per anak per hari	
...	....	...
...	....	...

– **Cara Mendorong Peran Serta Masyarakat**



**Waktu: 60 menit**

**A. PENGANTAR**

Pada dasarnya masyarakat, baik masyarakat "kaya" atau "miskin", berpotensi membantu sekolah yang memberikan pembelajaran pada anak-anak mereka. Tapi ini bergantung pada bagaimana cara sekolah mendekati masyarakat tersebut. Dengan demikian sekolah harus tahu cara mendorong peran serta masyarakat agar masyarakat mau membantu sekolah. Sesi ini akan membicarakan ketiga aspek penting tersebut – pentingnya PSM, Jenis-jenis PSM, dan cara mendorong PSM dalam mendukung sekolah.

**B. TUJUAN**

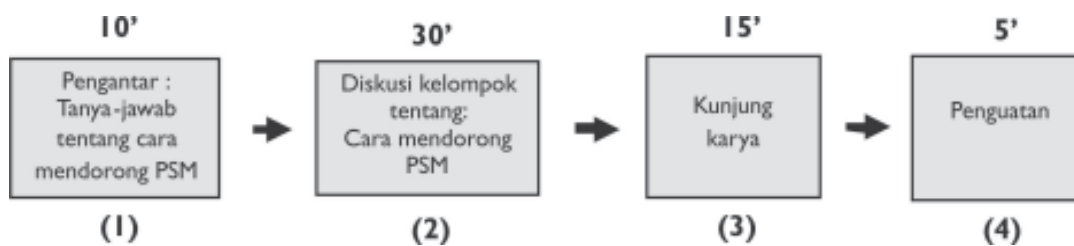
- Mengidentifikasi beberapa cara mendorong peran serta masyarakat

### C. BAHAN DAN ALAT

Transparansi dan Bahan untuk Peserta terdiri atas:

- Transparansi "cara mendorong/menggerakkan PSM"
- Kertas plano
- Spidol
- Isolasi

### D. LANGKAH KEGIATAN



Langkah-langkah yang dilakukan:

#### 1. Pengantar (10 menit)

Fasilitator melakukan tanya jawab/curah gagasan tentang cara-cara mendorong salah satu unsur PSM.

#### 2. Diskusi kelompok (30 menit)

Secara kelompok peserta membahas cara-cara mendorong/mengerakkan PSM.

Contoh formatnya :

#### Cara Mendorong/Menggerakkan PSM

No	Unsur ISM	Cara Mendorong/Menggerakkan
1.	Orangtua siswa	Membentuk paguyuban wali murid kelas Membuat program kegiatan paguyuban .....
2.	.....	.....

**3. Kunjung karya (15 menit)**

- Masing-masing kelompok melakukan kunjung karya ke kelompok lain.
- Mereka diharapkan dapat memberikan masukan ke kelompok yang dikunjungi dan /atau mencatat hal-hal lain sebagai tambahan bagi kelompoknya.

**4. Penguatan (5 menit)**

Sekitar 5 menit fasilitator memberi penguatan tentang cara-cara mendorong PSM.

## 2c. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)



Waktu: 210 menit

### A. PENGANTAR

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya.

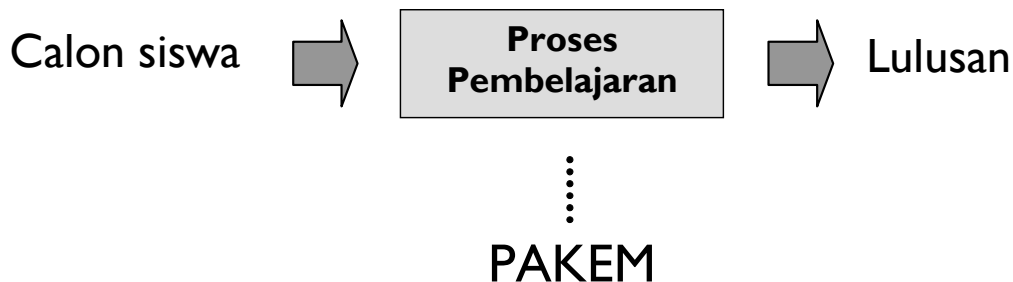
Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini.

Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar **mengaktifkan** anak, mengembangkan **kreativitas** sehingga **efektif** namun tetap **menyenangkan**.

Unit ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa, mengapa, dan bagaimana PAKEM tersebut, serta prosedur atau langkah-langkah pelatihan yang bisa dilakukan. Dengan membaca dan mengikuti proses-proses pelatihan yang telah dirancang dalam Unit ini, para peserta pelatihan diharapkan dapat mengenal apa, mengapa, dan bagaimana PAKEM tersebut, dan pada akhirnya diharapkan dapat menerapkan di kelasnya masing-masing.



Ini adalah contoh ruang kelas yang menunjukkan ciri-ciri Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)



**B. TUJUAN**

Setelah mengikuti proses-proses pelatihan sebagaimana dirancang dalam Unit ini, para peserta diharapkan mampu:

- Mengenal karakteristik utama PAKEM,
- Melaksanakan pembelajaran yang PAKEM



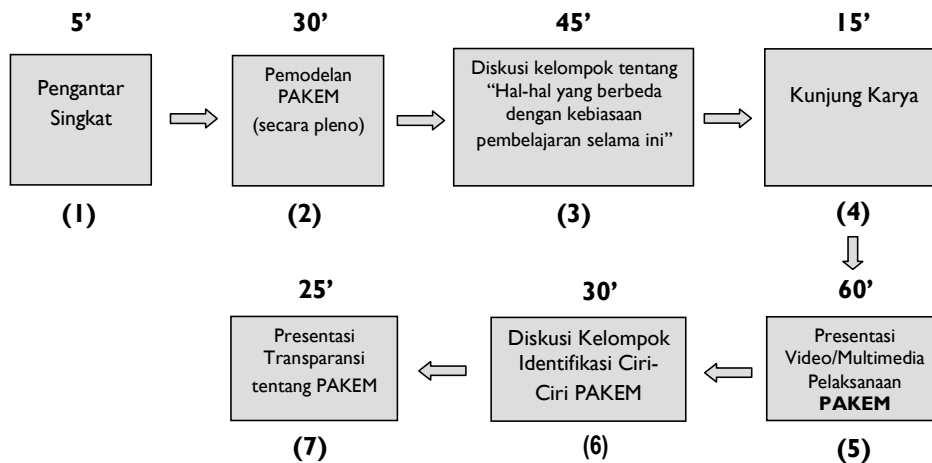
PAKEM merupakan belajar melalui berbuat – *learning by doing*

**C. BAHAN DAN ALAT**

- Tulisan tentang “Apa itu PAKEM?”
- Transparansi tentang: PAKEM
- Rekaman Video Pelaksanaan Pembelajaran dengan PAKEM
- Spidol (besar dan kecil), dan kertas manila (polos atau berwarna) atau transparansi dan penanya

**D. LANGKAH KEGIATAN**

Secara diagramatik, langkah pembelajaran dalam pertemuan ini digambarkan sebagai berikut:



**I. Pengantar (5 menit)**

Pelatih memberikan pengantar singkat tentang rencana kegiatan dan kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti kegiatan. Pada saat ini, pengaturan peserta dan aturan main pelaksanaan kegiatan juga disampaikan kepada para peserta pelatihan.

**2. Pemodelan PAKEM (30 menit)**

- a) Salah seorang pelatih memodelkan pelaksanaan PAKEM dengan memanfaatkan peserta sebagai murid.
- b) Pemodelan selain dimaksudkan agar peserta dapat menghayati bagaimana mengikuti PAKEM, mereka juga diharapkan dapat merasakan perbedaan antara pengalaman sebelumnya dengan PAKEM.

**3. Diskusi kelompok (45 menit)**

- a) Diskusi kelompok (4-6 orang) tentang: “Hal-hal yang berbeda dengan kebiasaan pembelajaran selama ini” ditinjau dari beberapa hal, antara lain: kegiatan siswa, kegiatan guru, sumber belajar dan lainnya.
- b) Hasil diskusi kelompok diharapkan dituliskan dalam format berikut:

Komponen Pembelajaran	Hal Baru Yang Berbeda Dengan Kebiasaan Pembelajaran Selama Ini
Kegiatan Siswa	a. b. c. ....
Kegiatan Guru	a. b. c. ...
Sumber Belajar Yang Digunakan Interaksi Antar Siswa	a. b. c. ...
Interaksi Siswa dengan Guru	a. b. c. ...
Jenis Pertanyaan atau Penugasan Yang Dikerjakan Siswa	a. b. c. ...
Sumber Belajar Yang Digunakan	a. b. c. ...
Lainnya: .....	a. b. c. ...

#### 4. Kunjungan/Sharing Hasil Diskusi (15 menit)

Antar kelompok saling kunjung untuk memberikan tanggapan, masukan, dan mencatat hal-hal yang belum ada pada hasil kelompoknya.

#### 5. Presentasi Video/Multimedia tentang PAKEM (60 menit)

Fasilitator memberikan informasi kepada peserta pelatihan untuk memperhatikan rekaman video/ multimedia secara cermat. Fasilitator menampilkan rekaman video/multimedia yang memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran yang PAKEM.

#### 6. Diskusi Kelompok (30 menit)

Dalam kelompok peserta mendiskusikan penambahan hal baru yang belum ada pada hasil kerja sebelumnya dalam rangka mengidentifikasi ciri-ciri pakem secara lebih lengkap.

#### 7. Presentasi Transparansi tentang PAKEM (25 menit)

Pelatih menyajikan transparansi tentang PAKEM sebagai penguatan terhadap proses dan hasil kerja para peserta pelatihan.

### A. BAHAN UNTUK PESERTA

Apa yang harus diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM?

#### 1. Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: *rasa ingin tahu* dan *berimajinasi*. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia – selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat anugerah Tuhan tersebut. Suasana pembelajaran yang ditunjukkan dengan guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

#### 2. Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (*tutor sebaya*). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga anak tersebut belajar secara optimal.



### 3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

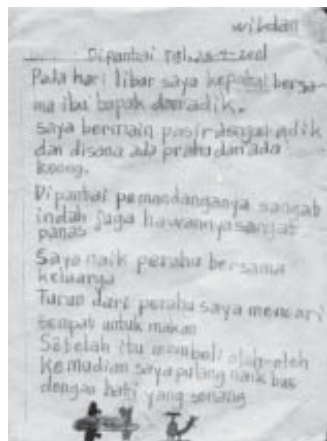
Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.



Kegiatan belajar mengajar menarik  
Guru aktif membantu anak

### 4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal tersebut memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sesering-seringnya memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “Apa yang terjadi jika ...” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “Apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).



- Kelompok 2**
1. Ayah membeli roti 40. Ayah membeli lagi jadi berapa roti yang dibeli Ayah?  $40+50=100$  roti
  2. Desebel ada 30 orang. 30 datang lagi. Berapa jadi berapa orang di rumah?  $30+40=70$  orang
  3. Saya membeli buku manga 22. Ayah membeli lagi lagi 22. jadi berapa banyak buku manga?  $22+22=44$  manga
  4. Saya beli sepatu 20. Ayah membeli lagi 60. jadi berapa banyak sepatu yang dibeli?  $20+60=80$  sepatu
  5. Ayah membeli sepatu 20. Ayah membeli lagi lagi 30. jadi berapa banyak sepatu?  $20+30=50$  sepatu

Hasil karya anak menunjukkan kreativitas dan merupakan hasil pemikiran anak sendiri

### 5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat



Anak menggunakan alat bantu belajar

membantu guru dalam KBM karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

### 6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis,

mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

### 7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.



Pajangan hasil karya anak yang menghargai hasil karyanya dan menarik minat untuk belajar

### 8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan 'PAKEM.'

### B. BAHAN UNTUK FASILITATOR

#### Apa itu PAKEM?

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*"time on task"*) tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, PAKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

- Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *belajar melalui berbuat*.
- Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
- Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

### C. BAHAN TAMBAHAN UNTUK FASILITATOR

#### Bagaimana Pelaksanaan PAKEM?

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang disesuaikan.

Kemampuan Guru	Kegiatan Belajar Mengajar
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percobaan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> <li>• Memecahkan masalah</li> <li>• Mencari informasi</li> <li>• Menulis laporan/cerita/puisi</li> <li>• Berkunjung keluar kelas</li> </ul>
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri</li> <li>• Gambar</li> <li>• Studi kasus</li> <li>• Nara sumber</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara</li> <li>• Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri</li> <li>• Menarik kesimpulan</li> <li>• Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri</li> <li>• Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri</li> </ul>
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Lebih banyak pertanyaan terbuka</li> <li>• Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri</li> </ul>
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)</li> <li>• Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut.</li> <li>• Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan</li> </ul>
6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri.</li> <li>• Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari</li> </ul>
7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memantau kerja siswa</li> <li>• Guru memberikan umpan balik</li> </ul>